

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah pengendalian persediaan bahan baku merupakan masalah yang sangat penting dalam perusahaan, sehingga kegagalan dalam perencanaan dan pengendalian persediaan akan mengakibatkan kegagalan dalam menjalankan usaha perusahaan. Persediaan barang dagangan dalam perusahaan merupakan salah satu harta benda perusahaan yang sangat besar jumlahnya bila dibandingkan dengan aktiva lainnya, dan persediaan barang ini merupakan harta lancar yang selalu mengalami perputaran dalam jangka waktu yang relatif singkat yaitu kurang dari satu tahun, sehingga perencanaan dan pengendalian persediaan penting untuk dilaksanakan.

Pada umumnya setiap perusahaan baik yang bergerak dalam bidang industri jasa maupun manufaktur pasti mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin memperoleh laba atau keuntungan sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut sangatlah tidak mudah, karena hal tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor yang dimana perusahaan harus mampu mengatasi faktor tersebut. Salah satu faktor yaitu persediaan bahan baku, persediaan bahan baku sangatlah penting dalam kelancaran proses produksi, dikarenakan setiap perusahaan harus mampu menentukan persediaan bahan baku yang tepat dan cermat. Apabila persediaan bahan baku mengalami kekurangan maka segala kegiatan proses produksi akan terhambat. Terhambat dalam proses produksi akan sangat mempengaruhi terhadap tingkat hasil *output* yang nanti akan dikeluarkan. Dalam memprediksi suatu permintaan yang sangat tepat pada dasarnya sangatlah susah, oleh karena itu perlu dilakukan perencanaan yang sempurna agar persediaan bahan baku yang dimiliki tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Apabila persediaan bahan baku yang dimiliki terlalu besar maka dampak yang akan timbul yaitu bertambahnya biaya-biaya yang akan dikeluarkan seperti biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan gudang dan biaya karyawan sehingga semua biaya tadi akan berdampak terhadap keuntungan perusahaan. Demikian sebaliknya apabila persediaan bahan baku yang dimiliki terlalu kecil maka dampak yang akan timbul

yaitu kondisi yang dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan, dimana perusahaan tidak mampu menghasilkan *output* yang sangat optimal.

Peran pengendalian persediaan merupakan tindakan yang sangat penting dalam menghitung berapa jumlah yang sangat optimal dibutuhkan, serta kapan saatnya memulai melakukan pengadaan persediaan kembali. Menurut Herjanto mengatakan bahwa pengendalian persediaan adalah serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan harus diadakan, jumlah atau tingkat persediaan yang dibutuhkan berbeda-beda untuk setiap perusahaan pabrik, tergantung volume produksinya, jenis perusahaan dan prosesnya.

Pabrik Kerupuk Irma merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri kerupuk. Pabrik Kerupuk Irma bergerak secara khusus untuk memproduksi Kerupuk yang nanti nya akan dipasarkan di beberapa wilayah di Indonesia. Penelitian disini berfokus pada kerupuk putih yang dimana pada bahan baku garam memiliki masalah dalam hal biaya persediaan bahan baku sehingga menyebabkan adanya gap atau selisih pada target produksi kerupuk putih, karena sebelumnya dalam hal pembelian bahan baku belum menerapkan metode pengendalian persediaan, maka dari hal tersebut menimbulkan terjadinya pemborosan pada biaya persediaan bahan baku dan hal ini tentunya mengurangi efektifitas biaya produksi.

Berdasarkan observasi pada awal penelitian, persediaan bahan baku garam pada Pabrik Kerupuk Irma selalu tersedia digudang penyimpanan tetapi di beberapa bulan ketersediaan bahan baku garam tidak sesuai dari target yang diharapkan oleh perusahaan. Hal itu dikarenakan pihak supplier tidak dapat mencukupi kebutuhan bahan baku yang sudah ditentukan oleh perusahaan Dalam upaya menghindari kekurangan atau kelebihan bahan baku seharusnya Pabrik Kerupuk Irma juga menerapkan metode pengendalian persediaan bahan baku untuk mengatasi persediaan bahan baku yang terkadang lebih dan terkadang berkurang pada periode tertentu.

Menurut Riyanto (2011) *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah jumlah kuantitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya yang minimal atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian yang paling optimal. Perencanaan metode EOQ di suatu perusahaan akan mampu meminimalisir terjadinya resiko kekurangan stock sehingga tidak lagi mengganggu proses produksi didalam perusahaan dan berdampak terhadap dalam penghematan biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan. Selain menentukan EOQ, perusahaan juga perlu menentukan waktu pemesanan kembali atau dengan nama lain *Reorder Point* (ROP) agar dalam pembelian bahan baku yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh EOQ tidak mengganggu kelancaran kegiatan proses produksi. Menurut Herjanto (2015) *reorder point* merupakan jumlah persediaan yang menunjukkan saat harus dilakukan pemesanan ulang barang sehingga barang yang dipesan datang tepat waktu. Dalam mengantisipasi perubahan permintaan produk yang nantinya akan berdampak terhadap kekurangan atau kelebihan persediaan bahan baku disini dapat dilakukan dengan penerapan metode peramalan (*forecasting*). Menurut Heizer dan Barry (2015) peramalan merupakan suatu seni dan ilmu pengetahuan dalam memprediksi peristiwa di masa mendatang.

Tabel 1.1 Data Target Produksi Kerupuk Putih Tahun 2021

No	Bulan	Target (pcs)	Actual (pcs)	Gap (pcs)
1	Januari	1.152.000	1.152.000	0
2	Februari	1.152.000	1.152.000	0
3	Maret	1.152.000	864.000	288.000
4	April	1.152.000	1.152.000	0
5	Mei	1.152.000	1.056.000	96.000
6	Juni	1.152.000	950.000	202.000
7	Juli	1.152.000	1.152.000	0
8	Agustus	1.152.000	672.000	480.000
9	September	1.152.000	1.056.000	96.000
10	Oktober	1.152.000	1.152.000	0
11	November	1.152.000	960.000	192.000
12	Desember	1.152.000	1.152.000	0
Jumlah		13.824.000	12.470.000	1.354.000

Sumber : Pabrik Kerupuk Irma Bekasi 2021



Gambar 1.1 Grafik target dan actual produksi kerupuk putih tahun 2021

Berdasarkan pada Tabel 1.1 target produksi kerupuk putih di pabrik kerupuk Irma terjadi suatu masalah yaitu tidak tercapainya target produksi kerupuk putih dalam beberapa bulan yaitu pada bulan Maret, Mei, Juni, Agustus, September dan November. Dengan adanya selisih antara target dan actual tentu nya ada masalah dibalik tidak tercapai nya target tersebut seperti masalah pengendalian persediaan bahan baku yang masih kurang tepat yang disebabkan ketidaksanggupan supplier dalam memenuhi kebutuhan bahan baku perusahaan sehingga masalah tersebut tidak bisa dihindarkan.

Tabel 1.2 Data Penggunaan Bahan Baku Kerupuk Putih Tahun 2021

No	Bahan Baku	Jumlah
1	Tepung Tapioka	18.000 kg
2	Garam	6.415 kg
3	Ikan Sarden	11.520 kg
4	Bawang Putih	1.440 kg
5	Air	6.480 galon
6	Bumbu Dapur	7.200 kg

Sumber : Pabrik Kerupuk Irma Bekasi 2021

Berdasarkan pada tabel 1.2 bisa kita liat jumlah penggunaan bahan baku produksi kerupuk putih periode Januari – Desember 2021 yaitu penggunaan tepung tapioka yang menghabiskan 18.000 kg, garam 6.215 kg, ikan sarden 11.520 kg, bawang putih 1.440 kg, air sebanyak 6.480 galon dan juga bumbu dapur sebesar 7.200 kg. Jika dirincikan perhari nya tepung tapioka menghabiskan 500kg, sarden 32kg, garam 20kg, bawang putih 4kg air sebanyak 18 galon dan juga bumbu dapur sebanyak 20kg. Jika diperhatikan penggunaan garam yang seharusnya pertahun

yaitu 7.200kg tetapi hanya tersedia 6.415 dimana ada gap sebesar 785kg yang menyebabkan tidak tercapai nya target dalam beberapa bulan pada tabel 1.1.

Tabel 1.3 Data Biaya Pengendalian Persediaan Bahan Baku Tahun 2021

Bahan Baku	Jenis Biaya	Harga (Rp/bulan)	Total
Tepung Tapioka	Ongkos Kirim	Rp. 1.000.000	Rp. 1.310.000
	Telfon	Rp. 10.000	
	Listrik	Rp. 250.000	
	Administrasi	Rp. 50.000	
Garam	Biaya Angkut	Rp. 100.000	Rp. 400.000
	Administrasi	Rp. 50.000	
	Listrik	Rp. 250.000	
Ikan Sarden	Biaya Angkut	Rp. 100.000	Rp. 360.000
	Telfon	Rp. 10.000	
	Biaya Listrik	Rp. 250.000	
Bawang Putih	Biaya Angkut	Rp. 50.000	Rp. 310.000
	Telfon	Rp. 10.000	
	Listrik	Rp. 250.000	
Bumbu Dapur	Biaya Angkut	Rp. 50.000	Rp. 310.000
	Telfon	Rp. 10.000	
	Listrik	Rp. 250.000	
Tenaga Kerja		Rp. 1.500.000	Rp. 1.500.000
Trolley		Rp. 100.000	Rp. 100.000
Kebersihan		Rp. 65.000	Rp. 65.000
Total Keseluruhan			Rp. 4.355.000

Sumber : Pabrik Kerupuk Irma Bekasi 2021

Berdasarkan pada tabel 1.3 didapatkan jumlah pengendalian persediaan bahan baku kerupuk putih pada tahun perbulan nya menghabiskan sebesar Rp. 4.355.000 dan jika ditotalkan dalam 1 tahun maka besarnya biaya pengendalian persediaan yang dikeluarkan Pabrik Kerupuk Irma Bekasi sebesar Rp. 52.260.000

Tabel 1.4 Data Pembelian Bahan Baku Garam Tahun 2021

No	Bulan	Jumlah Bahan Baku (Kg)
1	Januari	600
2	Februari	600
3	Maret	450
4	April	600
5	Mei	550
6	Juni	400
7	Juli	610
8	Agustus	350
9	September	550
10	Okttober	605
11	November	500
12	Desember	600
Jumlah		6.415

Sumber : Pabrik Kerupuk Irma Bekasi 2021

Berdasarkan hasil pengamatan dan juga data pada tabel 1.4 dapat kita lihat bahwa bahan baku garam tidak tercukupi kebutuhan bahan baku tersebut sehingga terjadi nya gap atau selisih produksi yang terdapat pada tabel 1.1, dan bisa diliat juga pada tabel 1.4 perusahaan selalu membeli bahan baku garam secara terus menerus setiap bulan nya yang mana hal tersebut akan menimbulkan biaya-biaya lebih, seharusnya perusahaan menerapkan suatu metode pengendalian persediaan bahan baku yang nanti nya akan membantu perusahaan dalam hal perencanaan persediaan bahan baku yang dimana hal tersebut akan mengatasi persediaan bahan baku yang terkadang lebih dan terkadang berkurang pada periode tertentu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi adanya masalah antara lain :

1. Target produksi kerupuk putih di pabrik kerupuk Irma Bekasi pada tahun 2021 belum tercapai.
2. Pabrik Kerupuk Irma belum menerapkan suatu metode khusus dalam pengelolaan persediaan bahan baku.

3. Perusahaan kurang memperhatikan penggunaan bahan baku secara optimal sehingga mengharuskan pembelian bahan baku setiap bulan yang mengakibatkan timbulnya biaya pengiriman barang yang besar.
4. Belum adanya perencanaan yang tepat dalam pembelian bahan baku sesuai dengan kebutuhan proses produksi.
5. Pembelian bahan baku yang tidak stabil akan menyebabkan kekurangan bahan baku yang nanti nya akan mengganggu proses produksi atau kelebihan bahan baku yang membutuhkan biaya besar dalam biaya pemesanan dan juga biaya penyimpanan digudang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana mengatasi gap produksi yang terjadi di Pabrik Kerupuk Irma Bekasi ?
2. Bagaimana perencanaan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Material Requirement Planning (MRP)* ?
3. Bagaimana perbandingan antara kebijakan perusahaan dengan metode *Material Requirement Planning (MRP)* ?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas dan untuk mencegah luasnya materi pembahasan maka perlu adanya batasan yang jelas yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan pada bahan baku kerupuk putih yaitu garam pada Pabrik Kerupuk Irma Bekasi.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pembelian bahan baku, data biaya pemesanan bahan baku dan data biaya penyimpanan bahan baku pada periode tahun 2021.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengatasi gap produksi yang terjadi di Pabrik Kerupuk Irma Bekasi.
2. Untuk menganalisa bagaimana perencanaan persediaan bahan baku dengan menggunakan metode *Material Requirement Planning* di Pabrik Kerupuk Irma Bekasi pada tahun 2022.
3. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan antara kebijakan perusahaan dengan metode *Material Requirement Planning* (MRP) ?

1.6 Manfaat penelitian

1.6.1 Bagi Mahasiswa

1. Sebagai sarana latihan dan penerapan ilmu pengetahuan yang telah diberikan di perkuliahan.
2. Mahasiswa secara tidak langsung menjelajah dunia teknologi yang bermanfaat bagi industri sehingga mempunyai pemikiran dan pengetahuan yang lebih luas.

1.6.2 Bagi Perguruan Tinggi

1. Perguruan tinggi mendapatkan tambahan wawasan khususnya terkait perkembangan teknologi dan industri yang ada di Indonesia yang bisa digunakan oleh pihak lain yang memerlukan.
2. Terciptanya hubungan kerjasama yang saling menguntungkan untuk masing-masing pihak, yaitu dapat memanfaatkan mahasiswa yang berpotensi supaya dapat melakukan penelitian lain di perusahaan tersebut.

1.6.3 Bagi Perusahaan yang bersangkutan

1. Perusahaan mendapatkan hasil dari analisa dan penelitian yang penulis lakukan dan hasil tersebut dapat dijadikan sebagai bahan masukan supaya perusahaan dapat menentukan kebijakan lainnya dimasa yang akan datang dan perusahaan dapat melakukan perbaikan atau improvement.
2. Mahasiswa yang memiliki potensi dapat dijadikan sebagai tenaga kerja apabila perusahaan membutuhkannya.

1.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pabrik Kerupuk Irma yang berlokasi di Jl. Nurul Iman 8 No.101, RT.006/RW.001, Jakasampurna, Kec. Bekasi Barat., Kota Bekasi, Jawa Barat 17145.

1.8 Metode Penelitian

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

1. Data Kualitatif didefinisikan atau juga bisa disebut sebagai data yang mendekati dan mencirikan sesuatu, data ini dapat diamati dan dicatat. Tipe data ini bersifat non-numerik. Jenis data ini merupakan data produksi kerupuk putih, data pembelian bahan baku garam, data penyimpanan bahan baku garam dan data pemesanan bahan baku garam.

1.9 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan pembahasan yang jelas dan terperinci serta agar dapat melakukan analisa yang baik, maka digunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penelitian relevan serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tinjauan pustaka yang berisikan teori-teori dan pemikiran yang digunakan sebagai landasan serta pemecahan masalah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan kerangka penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang telah dituangkan dalam bagian teori dan tinjauan umum.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan harus menjawab masalah yang diangkat dalam penelitian dan saran untuk rekomendasi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

